

## HUBUNGAN SIKAP IBU HAMIL DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA MASA COVID-19 DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS RUMBIO TAHUN 2021

Nislawaty<sup>1</sup>, Syukrianti Syahda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email<sup>1</sup> : nislawaty@gmail.com

Email<sup>2</sup> : syukrianti@gmail.com

### ABSTRAK

Kemendes RI tahun 2019 mencatat Provinsi Riau memiliki angka cakupan *Antenatal Care* (ANC) sebesar 87,2%, dimana menduduki urutan ke 14 terendah angka cakupan ANC. Menurut data Dinas Kabupaten Kampar pencapaian K1 dan K4 pada tahun 2020 masih dibawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan angka cakupan 100%. 31 Puskesmas di Kabupaten Kampar tercatat Puskesmas Rumbio Jaya merupakan wilayah kerja dengan pencapaian K4 dibawah target SPM yaitu 73,1%. Rendahnya cakupan K4 di wilayah kerja Puskesmas Rumbio Jaya ini terkait dengan terjadinya virus Covid 19 yang terjadi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Sikap Ibu Hamil dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan ANC Pada Masa Covid-19 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rumbio Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio Jaya yang pada bulan Juni berjumlah 201 orang dengan sampel 134 orang yang diambil secara *simple random sampling*. Analisis data menggunakan *chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan sikap ibu hamil dengan pelaksanaan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rumbio Jaya dengan *p value* 0,002 ( $\alpha < 0,05$ ) dan adanya hubungan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rumbio Jaya *p value* 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ). Diharapkan responden senantiasa melaksanakan kunjungan kehamilan, agar kehamilan dapat berlangsung sehat dan aman. Karena deteksi dini komplikasi harus dilakukan secara dini dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Kata kunci : *Antenatal Care* (ANC), sikap ibu hamil, peran petugas kesehatan

(Mochtar, 2012).

### PENDAHULUAN

Perawatan antenatal adalah perawatan ibu hamil atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil kehamilan yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan alasan menegakkan hubungan dsaling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan.

Asuhan *antenatal* penting untuk menjamin proses alamiah kelahiran berjalan normal dan sehat, baik kepada ibu maupun bayi yang akan dilahirkan

Di Indonesia terjadi penurunan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil k4 yaitu 90,18% pada tahun 2018 menjadi 86,85% di tahun 2019. Dari tahun ke tahun cakupan semakin menunjukkan penurunan dan berakhir di angka 85,35% pada tahun 2019. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2019, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun 2019 belum memenuhi target Rencana Strategi (Renstra) kementerian kesehatan sebesar 74% dan pada masa pandemi hanya 19,2% posyandu yang masih aktif (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Berdasarkan hasil Kemenkes RI

tahun 2019, Provinsi Riau memiliki angka cakupan ANC sebesar 87,2%, dimana menduduki urutan ke 14 terendah angka cakupan ANC. Menurut data Dinas Kabupaten Kampar pencapaian K1 dan K4 pada tahun 2020 masih dibawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan angka cakupan 100%. 31 Puskesmas di Kabupaten Kampar tercatat Puskesmas Rumbio Jaya merupakan wilayah kerja dengan pencapaian K4 dibawah target SPM yaitu 73,1%. Rendahnya cakupan K4 di wilayah kerja Puskesmas Rumbio Jaya ini terkait dengan terjadinya virus Covid 19 yang terjadi saat ini (Profil Kampar, 2020).

Pemeriksaan antenatal care yang tidak lengkap menyebabkan komplikasi kehamilan pada ibu tidak terdeteksi dan bisa menyebabkan resiko kematian ibu. Penyebab kejadian kematian ibu terbanyak setiap tahunnya adalah akibat perdarahan. Diikuti oleh hipertensi dan infeksi serta penyebab lainnya seperti kondisi penyakit kanker, jantung, tuberkulosis, atau penyakit lain yang diderita ibu. Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui antenatal care (ANC) secara teratur (Prasetyaningsih, 2020)

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kunjungan ANC pada ibu hamil yaitu faktor predisposisi (umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dukungan suami dan sikap ibu hamil), faktor pemungkin (sarana dan prasarana, transport, penghasilan keluarga jarak dan fasilitas kesehatan) dan faktor penguat (perilaku petugas kesehatan dan tokoh masyarakat) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan kunjungan ANC (Notoatmodjo, 2016).

Sarana prasarana yang tersedia untuk pelayanan ANC berhubungan sangat bermakna dengan kepatuhan bidan desa dalam melaksanakan pelayanan ANC.

Sarana prasarana disiapkan oleh Dinas kesehatan yang diadakan secara bertahap melalui dana yang disiapkan oleh pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat. Tidak semua sarana tersebut tersedia dengan cukup, terutama untuk sarana polindes (Wiwid, 2015).

Dukungan dari petugas kesehatan sangat penting dalam mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Petugas kesehatan adalah orang yang mengabdikan diri di bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan yang tinggi dan memiliki kewenangan dalam meningkatkan upaya kesehatan (Maramis, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan bidan koordinator Puskesmas Rumbio Jaya didapatkan selama covid tahun 2020 didapatkan bahwa terjadinya angka kematian bayi sebanyak 2 orang yang diakibatkan karena melahirkan di rumah dengan bantuan dukun dan ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC selama kehamilan, dari hasil wawancara juga diketahui bahwa 1 orang ibu hamil di rujuk ke RSUD Bangkinang karena perdarahan saat persalinan, 2 orang bayi di rujuk ke RSUD Bangkinang karena adanya masalah gangguan pernafasan.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 09 April 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio Jaya dengan 10 ibu hamil, diperoleh informasi 5 orang ibu memiliki pengetahuan hamil yang kurang tentang kunjungan ANC selama covid 19 mereka tidak mau melakukan kunjungan ANC karena takut tertular penyakit dari orang lain ketika berkunjung ke rumah bidan, 3 ibu hamil memiliki sikap negatif tentang kunjungan ANC seperti mereka mengatakan bahwa pemeriksaan kehamilan tidak perlu dilakukan selama kehamilan kecuali telah mengalami keluhan saat hamil, 6 ibu hamil memiliki dukungan suami yang kurang dalam pemeriksaan ANC karena suami takut istrinya tertular penyakit covid 19 dan

juga suami tidak mau mengantar ibu untuk pergi melakukan pemeriksaan kehamilan, 2 orang ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC karena sarana yang kurang memadai seperti rusaknya timbangan dirumah bidan atau Puskesmas.

Tujuan penelitian ini adalah Hubungan Sikap Ibu Hamil dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Covid-19 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rumbio Tahun 2021.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas. Rumbio Jaya yang pada bulan Juni berjumlah 201 orang dengan sampel 134 orang yang diambil secara *simple random sampling*. Analisis data menggunakan *chi Square*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap ibu hamil, peran petugas kesehatan dan kunjungan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio Jaya**

Variabel	F	(%)
1. Sikap		
a. Negatif	73	54,5
b. Positif	61	45,5
<b>Jumlah</b>	<b>134</b>	<b>100</b>
2. Peran petugas kes		
a. Negatif	81	60,4
b. Positif	53	39,6
<b>Jumlah</b>	<b>134</b>	<b>100</b>
3. Kunjungan ANC		
a. Tidak Teratur	78	58,2
b. Teratur	56	41,8
<b>Jumlah</b>	<b>134</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan

sikap negatif sebanyak 73 responden (54,5%), peran petugas kesehatan negatif 81 responden (60,4%) dan tidak teratur melakukan kunjungan kehamilan sebanyak 78 responden (58,2%).

**Tabel 3: Hubungan Peran petugas kesehatan dengan Pelaksanaan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio Jaya**

Peran petugas kes	Kunjungan ANC				Total		P value
	Tidak Teratur		Teratur		n	%	
	N	%	n	%			
Negatif	57	70,4	24	29,6	81	100	0,001
Positif	21	39,6	32	60,4	53	100	
<b>JLH</b>	<b>78</b>	<b>58,2</b>	<b>56</b>	<b>41,8</b>	<b>134</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 81 responden dengan peran petugas kesehatan negatif, terdapat 24 responden (29,6%) yang teratur dalam Kunjungan ANC. Sedangkan dari 53 responden yang peran petugas kesehatan, terdapat 21 responden (39,6%) yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa *p value* 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ), berarti ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rumbio Jaya.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dengan terbentuknya sikap yang positif terhadap pentingnya ANC ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan sehingga dapat memantau kondisi ibu dan janin, sehingga cakupan K1 dan K4 tercapai sesuai target. Sikap ibu hamil yang positif kecenderungan mempunyai perilaku yang positif sehingga perilaku itu memunculkan perbuatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan walaupun di masa Pandemi Covid 19 dikarenakan sikap positif muncul bisa karena fasilitas kesehatan yang lengkap

kemudian kenyamanan tempat praktek kemudian secara pengetahuan ibu banyak mendapatkan beberapa informasi serta edukasi terkait pentingnya penjagaan kesehatan terutama pandemi covid dimana bidan praktik mengatur jarak penyediaan handsanitizer. sebaliknya sikap yang negatif apabila ditingkatkan terus pengetahuan terkait ANC maka kemungkinan sikap akan berubah menjadi positif secara perlahan (Yeni, 2020).

Menurut asumsi peneliti responden yang bersikap negatif tetapi melakukan kunjungan ANC disebabkan karena responden berada dalam paritas primigravida sehingga mereka teratur dalam melaksanakan kunjungan ANC untuk melihat kondisi janin dan bagi ibu hamil kehamilan merupakan hal yang baru. sedangkan ibu dengan paritas multigravida dan grandemultigravida kurang termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC mereka hanya melakukan kunjungan ANC apabila ada keluhan Sedangkan responden yang bersikap positif tetapi tidak melakukan kunjungan ANC selama Covid 19 disebabkan karena responden bekerja sehingga perempuan yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk melakukan waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 81 responden dengan peran petugas kesehatan negatif, terdapat 24 responden (29,6%) yang teratur dalam Kunjungan ANC.

Sedangkan dari 53 responden yang peran petugas kesehatan, terdapat 21 responden (39,6%) yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa  $p$  value 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ), berarti ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rumbio Jaya.

Ibu hamil sangat memerlukan berbagai informasi yang penting terkait

kehamilannya. Informasi tersebut akan lebih baik diperoleh melalui petugas kesehatan, agar informasi yang disampaikan sesuai dengan teori kesehatan. Selain itu pengalaman-pengalaman yang dimiliki petugas kesehatan tersebut memberikan acuan gambaran kegiatan bagi ibu hamil dalam membantu menghadapi masalah-masalah kehamilannya. Sehingga jika ibu hamil memiliki masalah kesehatan dapat segera dilakukan tatalaksana medis. Kepercayaan ibu hamil dengan petugas medis memberikan dampak positif yang efektif dalam memberikan kenyamanan ibu hamil agar senantiasa aman dalam melewati proses kehamilannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kehamilan dengan pendampingan petugas akan memberikan makna yang baik pula.

Menurut asumsi peneliti adanya ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan namun tidak melakukan kunjungan kehamilan dikarenakan jarak rumah dan fasilitas kesehatan jauh sehingga ibu hamil cenderung enggan melakukan pemeriksaan kehamilan serta kekhawatiran untuk melakukan kunjungan kehamilan dimasa pandemi karena beresiko tertular virus covid 19.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa  $p$  value 0,002 ( $\alpha < 0,05$ ), berarti ada hubungan sikap ibu hamil dengan pelaksanaan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rumbio Jaya . dan berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa  $p$  value 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ), berarti ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pelaksanaan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Rumbio Jaya. Diharapkan responden senantiasa melaksanakan kunjungan kehamilan, agar kehamilan dapat berlangsung sehat dan aman. Karena deteksi dini komplikasi harus dilakukan secara dini

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada Rektor Univeristas Pahlawan Tuanku Tambusai, Ketua LPPM, Anggota Peneliti, Kepala Puskesmas Rumbio, Bidan dan Kepala Desa dan Bidan Desa serta seluruh partisipan dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga publikasi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bisa berkontribusi kepada pendidikan kesehatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anita. (2018). *Hubungan jumlah pemeriksaan antenatal dengan hasil kehamilan dan persalinan Di RSUP Prof. DR. R.D. Kandou Manado*, Jurnal e-Biomedik (eBM),
- Apriana. (2018). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung. Jurnal Vol 2 No 3 Diakses tanggal 12 April 2021*
- Bartini. (2012). ANC Asuhan kebidanan pada ibu hamil normal. JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan Januari – Juni.
- Depkes RI. (2017). *Pedoman Pelayanan Antenatal Care*. Depkes RI. Jakarta
- Gennaro. (2020). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga Vol 1, No 1*
- Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*
- Ida. (2016). *Analisis Faktor Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Jurnal Promkes. Diakses tanggal 17 April 2021*
- Mochtar. (2012). *Hubungan Antara Pengetahuan, Status Pendidikan, dan Status Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado.*
- Maramis. (2019). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan 14 T Di Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang. Skripsi Diakses tanggal 18 April 2021*
- Notoatmodjo. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keteraturan Ibu Hamil Melakukan Antenatal Care di Puskesmas Cimanggis Kota Depok. Skripsi. Universitas Indonesi*
- Anita. (2018). *Hubungan jumlah pemeriksaan antenatal dengan hasil kehamilan dan persalinan Di RSUP Prof. DR. R.D. Kandou Manado*, Jurnal e-Biomedik (eBM),
- Apriana. (2018). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung. Jurnal Vol 2 No 3 Diakses tanggal 12 April 2021*
- Bartini. (2012). ANC Asuhan kebidanan pada ibu hamil normal. JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan Januari – Juni.
- Depkes RI. (2017). *Pedoman Pelayanan Antenatal Care*. Depkes RI. Jakarta
- Gennaro. (2020). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga Vol 1, No 1*
- Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*
- Hikmah, Idyawati & Ulya. (2019). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung. Diakses tanggal 15 April 2021*
- Ida. (2016). *Analisis Faktor Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Jurnal Promkes. Diakses tanggal 17 April 2021*
- Mochtar. (2012). *Hubungan Antara Pengetahuan, Status Pendidikan, dan Status Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado.*

- Maramis. (2019). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan 14 T Di Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang*. Skripsi Diakses tanggal 18 April 2021
- Notoatmodjo. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keteraturan Ibu Hamil Melakukan Antenatal Care di Puskesmas Cimanggis Kota Depok*. Skripsi. Universitas Indonesi
- Nugroho. (2014). *Buku Ajar Askeb 1 Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prasetyaningsih. (2020). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Medan*. Jurnal Vo 3 No 3. Diakses tanggal 21 April 2021
- Purwaningsih. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Pustaka Media
- Rukiyah. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care di Provinsi Papua*
- Riyanto. (2013). *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian. Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Riska. (2017). *Hubungan antara Persepsi dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Rumah Bersalin Permata Bunda Sragen. Program Studi Kedokteran Keluarga*. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tesis
- Sukawati. (2014). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (dalam Tanya Jawab)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sitoyo. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Kalitanjung Cirebon*. Universitas Esa Unggul. Jurnal.
- Wiwid. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terhadap Perilaku Kunjungan Kehamilan*. Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal.
- Wagiyo. (2016). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & Bayi Baru Lahir, Fisiologis dan Patologis*. Yogyakarta: Andi Publisher